



PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL, Tbk

LAPORAN KEUANGAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2014

EQUITY TOWER LT.9
JL. JEND. SUDIRMAN KAV 52 – 53
TLP (021) 51401707, FAX (021) 51401708/09
JAKARTA -12910
Email : bankwindu@cbn.net.id
<http://www.bankwindu.com>

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 September 2014

DAFTAR ISI

Halaman

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Bank Windu Kentjana International Tbk pada akhir periode 30 September 2014 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013.

LAPORAN KEUANGAN

Laporan Posisi Keuangan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Untuk Periode yang berakhir 30 September 2014 dan 2013	3
Laporan Perubahan Ekuitas Untuk Periode yang berakhir 30 September 2014 dan 2013	4
Laporan Arus Kas Untuk Periode yang berakhir 30 September 2014 dan 2013	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
Laporan Posisi Keuangan
Pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
ASET			
KAS	2c,2s,4,31	132,256	146,425
Giro pada Bank Indonesia	2c,2e,2s,5,31	655,758	537,349
Giro pada bank lain Pihak Ketiga	2c,2e,2s,6,31	623,812	305,019
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c,2f,7	320,600	747,781
Efek-efek Pihak ketiga	2c,2g,8	550,624	507,982
Kredit yang diberikan Pihak berelasi Pihak ketiga	2b,2c,2d,2h 9,30,31	11,195 6,630,207	10,461 5,473,414
Total		6,641,402	5,483,875
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(23,088)	(22,590)
Neto		6,618,314	5,461,285
Tagihan akseptasi Pihak ketiga	2c,2i,2s,10,31	22,295	34,686
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2b,2c,2s,11,30 31	23,276	20,693
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 102.679 dan Rp 85.385 per tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013	2j,12	263,412	110,578
Biaya dibayar dimuka	2l,13	36,070	19,659
Agunan yang diambil alih	14	4,284	4,343
Aset lain-lain	2c,2s,15,31	70,732	21,414
TOTAL ASET		9,321,433	7,917,214

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
Laporan Posisi Keuangan
Pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas segera	2c,2m,2s,1b 31	10,135	2,652
Simpanan Pihak berelasi pihak ketiga	2b,2c,2n,2s 17,30,31	377,543	174,878
Total		<u>7,271,858</u>	<u>6,396,610</u>
Simpanan dari bank lain Pihak ketiga	2c,2o,2s,18 31	237,146	167,905
Liabilitas Akseptasi pihak ketiga	2c,2i,2s,10 31	22,295	34,686
Utang pajak	2t,19	11,481	11,612
Liabilitas pajak tangguhan		4,095	4,095
Liabilitas imbalan kerja dan pasca-kerja	2b,2r,33	40,814	50,503
Bunga yang masih harus dibayar	2b,2c,20,30	31,507	25,163
Provisi	2x,34	2,353	2,353
Liabilitas lain-lain	2s,21,31	83,779	11,378
TOTAL LIABILITAS		<u>8,093,006</u>	<u>6,881,835</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp100 (nilai penuh) Modal dasar 1.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.910.324.430 saham untuk 30 September 2014 dan 31 Desember 2013	22	591,146	591,032
Tambahan modal disetor	23	217,434	217,433
Cadangan umum		800	-
Revaluasi Aktiva Tetap		137,254	-
Saldo laba		281,793	226,914
TOTAL EKUITAS		<u>1,228,427</u>	<u>1,035,379</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>9,321,433</u>	<u>7,917,214</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
Laporan Laba Rugi Komprehensif
Untuk Periode yang Berakhir 30 September 2014 dan 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2014</u>	<u>30 September 2013</u>
PENDAPATAN DAN BEBAN			
Pendapatan bunga	2b,2p,2s,24,30	652,214	459,394
Beban bunga	2b,2p,2s,25,30	(428,579)	(243,954)
PENDAPATAN BUNGA NETO		223,635	215,440
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Provisi dan komisi selain dari kredit	2q	14,933	20,199
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - neto	2s	1,564	2,401
Keuntungan penjualan efek-efek	2g	-	3,493
Keuntungan atas kenaikan nilai wajar efek-efek	2g	18,783	36,166
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		35,280	62,259
Pemulihan (beban) kerugian penurunan nilai aset non produktif	2w	-	-
Pemulihan (beban) kerugian penurunan nilai aset produktif	2d,2h	527	9,575
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Umum dan administrasi	2b,26,30,27	(73,613)	(61,181)
Tenaga kerja		(96,663)	(81,803)
Kerugian pembelian efek-efek		(864)	(867)
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek		(19,676)	(42,485)
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		(190,816)	(186,336)
LABA OPERASIONAL		68,626	100,938
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL-NETO			
		5,613	2,943
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		74,239	103,881
BEBAN PAJAK - NETO		(18,560)	(25,970)
LABA TAHUN BERJALAN		55,679	77,911
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
		-	-
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		55,679	77,911
LABA PER SAHAM DASAR (dalam rupiah penuh)	2v,29	9.42	18.19

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Periode yang Berakhir 30 September 2014 dan 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1 Januari - 30 September 2014							
	Catatan	Modal Saham	Tambahkan modal disetor	Surplus revaluasi aktiva tetap - neto	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
					Belum ditentukan penggunaannya	Telah ditentukan penggunaannya	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013		591,146	217,434	-	226,114	800	1,035,494
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-		55,679	-	55,679
Penyertaan modal sementara							-
Surplus revaluasi aktiva tetap - neto				137,254			137,254
Saldo pada tanggal 30 September 2014		<u>591,146</u>	<u>217,434</u>	<u>137,254</u>	<u>281,793</u>	<u>800</u>	<u>1,228,427</u>
1 Januari - 30 September 2013							
	Catatan	Modal Saham	Tambahkan modal disetor	Surplus revaluasi aktiva tetap - neto	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
					Belum ditentukan penggunaannya	Telah ditentukan penggunaannya	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012		428,284	178,774	-	148,608	-	755,666
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	77,911		77,911
Saldo pada tanggal 30 September 2013		<u>428,284</u>	<u>178,774</u>	<u>-</u>	<u>226,519</u>	<u>-</u>	<u>833,577</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk Periode yang berakhir 30 September 2014 dan 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2014</u>	<u>30 September 2013</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Pendapatan bunga, provisi dan komisi		666,108	459,395
Beban bunga dan beban keuangan lainnya		(422,235)	(243,953)
Beban Umum dan Administrasi		(63,646)	(42,740)
Beban tenaga kerja		(96,663)	(81,803)
Pendapatan diterima lainnya		6,066	29,379
Beban lainnya		(18,538)	(9,080)
Arus kas operasional sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi		71,092	111,198
Penurunan (Kenaikan) aset operasi :			
Efek - efek		(49,860)	94,333
Kredit		(1,157,526)	(804,091)
Tagihan Akseptasi		12,390	(27,659)
Aset lain-lain		(65,669)	(25,065)
Kenaikan (Penurunan) Liabilitas operasi:			
Liabilitas segera		7,483	8,602
Simpanan dan simpanan dari bank lain		1,147,155	596,869
Liabilitas akseptasi		(12,390)	27,659
Utang pajak		18,477	11,924
Liabilitas lain-lain		52,248	(25,493)
Kas Neto diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(47,692)	(142,921)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan dari efek-efek yang jatuh tempo		7,218	-
Hasil penjualan aset tetap	12	356	1,548
Perolehan aset tetap	12	(35,236)	(4,219)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Akitivitas investasi		(27,662)	(2,671)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari penerbitan saham		114	-
Biaya Emisi Saham		-	-
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		114	-
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		(4,148)	(34,394)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		1,736,574	1,391,478
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		1,732,426	1,357,084
Kas dan Setara kas terdiri dari :			
Kas	4	132,256	123,967
Giro pada Bank Indonesia	5	655,758	476,831
Giro pada bank lain	6	623,812	240,986
Penempatan pada Bank Indonesia	7	320,600	515,300
Jumlah Kas dan Setara Kas		1,732,426	1,357,084

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan

PT Bank Windu Kentjana International Tbk (atau selanjutnya disebut "Bank") didirikan dengan nama PT Bank Multicor, pada tanggal 2 April 1974 berdasarkan Akta No. 4 dari Bagijo, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. Y.A. 5/369/19 tanggal 12 Oktober 1974 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 19 November 1974, Tambahan No. 719. Pada tahun 2007, berdasarkan Akta No. 172 tanggal 28 November 2007, dibuat di hadapan Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta, yang diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 58 tanggal 18 Juli 2008 Tambahan No. 12219, nama Bank diubah menjadi PT Bank Windu Kentjana International Tbk melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor. 10/9/KEP.GBI/2008 tanggal 8 Februari 2008.

Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 150 dibuat dihadapan Eliwaty Tjitra, S.H., tanggal 28 Juni 2012 yang antara lain mencakup peningkatan modal ditempatkan dan disetor dan perubahan susunan pemegang saham. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.10-31547 tanggal 29 Agustus 2012.

Bank berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat di Equity Tower Lantai 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, lot 9, Jakarta. Bank mempunyai 22 kantor cabang, 21 kantor cabang pembantu, dan 32 kantor kas yang berlokasi di Jawa, Bali, Sumatra, Kepulauan Riau dan Kalimantan Barat.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Perusahaan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1974. Perusahaan adalah sebuah Bank devisa nasional.

b. Penggabungan Usaha dengan PT. Bank Windu Kentjana

Untuk memperkuat struktur permodalan terkait dengan implementasi arsitektur Perbankan Indonesia, para pemegang saham PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana, telah menyetujui untuk melakukan penggabungan usaha (merger). Dalam penggabungan ini PT Bank Multicor Tbk tetap berdiri selaku "Perusahaan Yang Menerima Penggabungan" dan PT Bank Windu Kentjana sebagai "Perusahaan yang akan Bergabung".

Bank telah mendapat pernyataan efektif sehubungan dengan merger di atas berdasarkan surat Ketua Bapepam-LK No. S-5968/BL/2007 tanggal 26 November 2007 dan izin Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 9/67/KEP.GBI/2007 pernyataan merger tersebut tanggal 18 Desember 2007. Keputusan Gubernur Bank Indonesia tersebut mulai berlaku sejak tanggal persetujuan perubahan Anggaran Dasar PT Multicor Tbk oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-00982.AH.01.02. tanggal 8 Januari 2008.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

C. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 20 Juni 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui surat No. S-3023/BL/2007 untuk penawaran umum perdana atas 300.000.000 saham Bank dengan nilai nominal Rp100 per saham pada harga penawaran Rp200 per saham. Saham-saham Bank telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Juli 2007.

Pada tanggal 24 Juni 2010, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk mengesahkan rencana Bank untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu untuk membeli sejumlah 1.014.630.713 saham yang bernilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga pelaksanaan Rp200 (nilai penuh) per saham. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini didokumentasikan dalam Akta No. 187 tanggal 24 Juni 2010 dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta.

Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK pada tanggal 24 Juni 2010 melalui Surat Keputusan No. S-5684/BL/2010. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp202.926.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 28 Juni 2012 yang diaktakan dengan akta notaris Eliwaty Tjitra, S.H., No. 171, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 525.962.624 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp428.284 yang terdiri dari 4.282.838.507 saham. Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 27 Juni 2012 melalui surat No. S-8057/BL/2012. Bank menerbitkan Waran Seri I sebanyak 525.962.624 Waran Seri I dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp225 (nilai penuh) per saham, yang seluruhnya berjumlah Rp118.342 atas setiap Saham baru yang diterbitkan Bank sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II. Nilai wajar Waran Seri I pada saat waran tersebut diterbitkan adalah sebesar Rp566 yang disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor. Pada tanggal-tanggal 18 Juli 2013 dan 2 Oktober 2013, masing-masing sebesar 3 dan 5000 waran seri I di konversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp225 (nilai penuh) per saham (nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham).

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp105.193 dengan biaya Penawaran Umum Terbatas sebesar Rp1.242.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 19 November 2013 yang diaktakan dengan akta notaris Eliwaty Tjitra, S.H., No.121, Bank telah melakukan Penawaran Umum terbatas III dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 1.627.480.640 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp125 (nilai penuh) per saham.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Dengan penawaran Umum Terbatas ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp519.032 yang terdiri dari 5.910.324.430 saham. Penawaran umum Terbatas III Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 19 November 2013 melalui surat No. S-368/D.04/2013. Bank menerbitkan Waran Seri II sebanyak 813.740.320 Waran Seri II dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp190 (nilai penuh) per saham, yang seluruhnya berjumlah Rp154.611 atas setiap Saham baru yang diterbitkan Bank sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas III. Nilai wajar Waran Seri II pada saat waran tersebut diterbitkan adalah sebesar Rp1.094 yang disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp203.435 dengan biaya Penawaran Umum Terbatas sebesar Rp2.027.

Sehubungan dengan penerbitan saham baru melalui Penawaran Umum Terbatas III, maka terdapat penyesuaian jumlah dan harga konversi Waran seri I sebagai berikut :

- Jumlah Waran Seri I yang beredar mengalami penyesuaian dari 525.957.341 menjadi 592.580.297 Waran Seri I.
- Harga Pelaksanaan Waran Seri I mengalami penyesuaian dari Rp225 menjadi Rp200 (nilai penuh per saham).

Pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, jumlah saham bank adalah masing-masing sebesar 5.910.894.430 dan 5.910.324.430 saham.

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 30 September 2014 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Sjerra Salim
Komisaris Independen	: Mohamad Hasan
Komisaris Independen	: Djunyanto Thriyana

Direksi

Direktur Utama	: Luianto Sudarmana
Direktur	: Adri Triwitjahjo
Direktur	: Junianto
Direktur	: Setiawati Samahita
Direktur	: Dewi Arimbi Kurniawati

Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 30 September 2014 berdasarkan Akta notaris dari Johny Dwikora Aron, S.H., notaris di Jakarta dengan Akta No. 36 tanggal 10 Juni 2014.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 30 September 2014 Susunan Komite audit adalah sebagai berikut :

Komite Audit

Ketua : Mohamad Hasan
Anggota : M. Didiék Madinendar Kusumo
Anggota : Mulyadi

Pembentukan Komite Audit Bank telah dilakukan sesuai dengan Peraturan OJK (d/h BAPEPAM-LK) No. IX.1.5.

Sekretaris Perusahaan Perseroan dan Kepala Divisi Audit Internal Perseroan pada tanggal 30 September 2014 adalah sebagai berikut:

Sekretaris Perusahaan : Andreas Basuki
Anggota : Yuda Kumawan
Kepala Divisi Audit Internal : Usep Hanafiah

Pembentukan Sekretaris Perusahaan Perseroan telah sesuai dengan Peraturan OJK (d/h BAPEPAM-LK) Nomor IX.1.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 16 Mei 2014 (berita acara rapat yang dibuat oleh Notaris Johnny Dwikora Aron, S.H., dengan Akta No.37), kemudian dibuat Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 36 tanggal 10 Juni 2014, Penerimaan Pemberitahuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-16959.40.22.2014 tanggal 1 Juli 2014. memutuskan susunan Dewan Komisaris dan Direksi.

Bank juga telah membentuk Komite Pemantau Risiko serta Komite Renumerasi dan Nominasi.

Jumlah rata-rata karyawan Bank pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah 1.113 karyawan dan 982 karyawan (termasuk karyawan kontrak).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI)

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 yang merupakan Lampiran Keputusan ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emitmen atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Dasar penyusunan laporan keuangan adalah dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

b. Transaksi dan saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi, sebagai berikut:

- (i) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - b) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

- (ii) Entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas tersebut:
 - a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka i); atau
 - g) Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka i) a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

c. Aset dan liabilitas keuangan

Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 (Revisi 2010), berisi persyaratan penyajian dari aset dan liabilitas keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi aset dan liabilitas keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset dan liabilitas keuangan akan saling hapus.

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas terkait dengan aset dan liabilitas keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) menetapkan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item-item non-keuangan. PSAK ini memberikan definisi dan karakteristik derivatif, kategori-kategori dari masing-masing aset dan liabilitas keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi atas masing-masing aset dan liabilitas keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja, serta sifat dan tingkat risiko yang timbul dari aset dan liabilitas keuangan yang dihadapi Bank selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana Bank mengelola risiko tersebut.

Bank telah menerapkan Penyesuaian Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" yang dianggap relevan untuk Bank pada tanggal 1 Januari 2013.

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan yang disesuaikan tersebut tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan.

(i) Klasifikasi

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain,

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

penempatan pada Bank Indonesia, efek-efek, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, bunga yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain.

Bank mengklasifikasi aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasi dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Tersedia untuk dijual;
- Dimiliki hingga jatuh tempo;
- Kredit yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lainnya.

Kelompok aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan liabilitas dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo mencakup aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank tidak akan memperoleh kembali seluruh investasi awal kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

(ii) Pengakuan awal

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.
- b. Aset dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.
- c. Bank, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
 - aset dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
 - aset dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.
- a. Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.
- b. Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(iii) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank telah mentransfer hak-nya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan
- (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Kredit yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi komprehensif.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

(iv) Pengakuan pendapatan dan beban

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi diakui pada

laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- b. Keuntungan dan kerugian yang belum terealisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, kecuali keuntungan dan kerugian nilai tukar diakui secara langsung dalam laba setelah pajak dalam laporan laba rugi komprehensif, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

(v) Reklasifikasi aset keuangan

Suatu aset keuangan direklasifikasi dari kategori nilai wajar melalui laporan laba rugi jika memenuhi kondisi berikut:

- aset keuangan tersebut tidak dimiliki untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat; dan
- terdapat kondisi yang jarang terjadi.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

- a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

belum direalisasi tetap dilaporkan dalam ekuitas dan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif selama sisa umur aset keuangan tersebut.

(vi) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(vii) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas dapat diselesaikan, di antara para pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi yang wajar pada tanggal pengukuran, termasuk didalamnya adalah nilai pasar dari *Interdealer Market Association* (IDMA) atau harga yang diberikan oleh *broker (quoted price)* dari Bloomberg atau Reuters pada tanggal pengukuran. Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulating agency*) dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Bank menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang mengerti, berkeinginan (jika tersedia), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial serupa dan analisis arus kas yang didiskonto.

Kuotasi harga pasar yang sesuai bagi aset yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan biasanya sama dengan harga penawaran yang berlaku, sementara untuk aset yang akan diperoleh atau liabilitas yang dimiliki adalah harga permintaannya. Jika Bank memiliki aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, nilai tengah dari pasar dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan penyesuaian harga penawaran atau harga permintaan diterapkan pada posisi terbuka atau neto (*net open position*).

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok

pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

Perbedaan 1 (satu) hari

Pada saat nilai transaksi di pasar non-aktif berbeda dengan nilai wajar dari transaksi pasar lainnya yang dapat diobservasi saat ini atas instrumen yang sama atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan variabel data dari pasar yang dapat diobservasi, Bank secara langsung mengakui perbedaan antara nilai transaksi dan nilai wajar (Perbedaan 1 hari) dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika nilai wajar ditentukan berdasarkan data yang tidak dapat diobservasi, maka perbedaan antara nilai transaksi dan nilai model hanya dapat diakui pada laporan laba rugi pada saat data menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut tidak diakui lagi.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa kredit yang diberikan dan piutang dan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo telah mengalami penurunan nilai. Kredit yang diberikan dan piutang dan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan

secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:

1. memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
2. kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan dan untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan metode analisis *migration* yang merupakan suatu metode analisis statistik, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan secara kolektif.

Dengan metode ini, Bank menggunakan data historis 3 (tiga) tahun dalam menghitung *Probability of Default (PD)* dan *Loss Given Default (LGD)*.

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang untuk menghitung cadangan kerugian penurunan nilai apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Jika kredit yang diberikan atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, dimana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan dicatat pada akun "Cadangan kerugian penurunan nilai" sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dan kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian

penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada tahun terjadinya.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika pada suatu periode berikutnya, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah yang terpulihkan diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

e. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

f. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia merupakan penanaman dana pada Bank Indonesia berupa deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

g. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari efek yang diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang, seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi pemerintah dan obligasi yang diperdagangkan di bursa efek.

Obligasi Pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia termasuk obligasi rekapitalisasi yang merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah dalam rangka rekapitalisasi bank umum.

Pengukuran efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Dimiliki hingga jatuh tempo

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Efek-efek yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awal. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, maka hal ini akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

2. Tersedia untuk dijual

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain sampai efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

3. Diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

a. Diperdagangkan

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

b. Ditetapkan pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Efek-efek tertentu telah ditetapkan sebagai efek-efek pada nilai wajar melalui laba rugi apabila aset tersebut dikelola, dievaluasi dan dilaporkan secara internal atas dasar nilai wajar.

Untuk efek-efek yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

memperoleh aset tersebut. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya adalah sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Sejak tanggal 1 Januari 2012, efek-efek dan obligasi Pemerintah syariah, kecuali Reksadana, diklasifikasikan berdasarkan model usaha yang ditentukan oleh Bank pada saat pembelian surat berharga tersebut didasarkan atas klasifikasi yang sesuai dengan PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

- 1) Efek-efek syariah yang diukur pada nilai perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama jangka waktu periode hingga jatuh tempo dengan menggunakan metode garis lurus.
- 2) Efek-efek syariah diukur pada nilai wajar, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Per 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, Bank menggunakan harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan sebagai nilai wajar.

Pemindahan efek-efek dari kelompok nilai wajar melalui laporan laba rugi ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat berdasarkan nilai wajar pada tanggal pemindahan.

h. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Kredit yang diberikan (termasuk kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi) pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi ataupun penerusan kredit dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan meninjau kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Kredit yang direstrukturisasi dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi.

i. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

j. Aset tetap

Bank menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" yang berdampak pada pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai yang harus diakui dalam kaitannya dengan aset tersebut.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>	<u>Tarif Penyusutan</u>
Bangunan	20	5%
Prasarana	10	10%
Inventaris kantor dan kendaraan	4-8	12,5%-25%

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen melakukan pengkajian ulang atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

ISAK No. 25 menetapkan bahwa tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

ISAK No. 25 juga menyatakan bahwa hak atas tanah tidak disusutkan kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Penerapan interpretasi ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap Bank.

k. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank melakukan penilaian apakah terdapat indikasi bahwa aset non-keuangan mungkin mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset". Ketika sebuah indikator penurunan nilai ada atau ketika sebuah pengujian penurunan nilai tahunan untuk aset diperlukan, Bank membuat estimasi resmi atas jumlah terpulihkan.

Nilai yang dapat dipulihkan adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset (atau unit penghasil kas) dikurangi besarnya biaya untuk menjual dibandingkan dengan nilai pakai yang ditentukan untuk aset individu, kecuali aset tersebut menghasilkan arus kas masuk yang tidak tergantung lagi dari aset yang lain atau kumpulan aset, yang dalam hal jumlah terpulihkan dinilai sebagai bagian dari unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat suatu aset (atau unit penghasil kas) melebihi jumlah terpulihkan, maka aset (atau unit penghasil kas) tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan. Dalam menilai nilai pakai suatu aset, estimasi terhadap arus kas dipulihkan di masa depan akan didiskontokan menjadi nilai kini dengan menggunakan tingkat suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai waktu dari kas dan risiko spesifik aset (atau unit penghasil kas) tersebut.

Kerugian penurunan nilai akan dibebankan pada periode yang bersangkutan, kecuali aset tersebut telah dicatat sebesar jumlah yang direvaluasi, dalam hal ini kerugian penurunan nilai tersebut akan dibebankan langsung ke dalam selisih penilaian kembali aset bersangkutan.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Bank melakukan penelaahan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa pengakuan kerugian penurunan nilai sebelumnya mungkin tidak lagi ada atau telah menurun. Bila terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan akan diestimasi. Kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui akan dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak kerugian penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, nilai tercatat aset akan ditingkatkan sejumlah nilai terpulihkan.

Peningkatan nilai aset setelah penilaian kembali oleh Bank tidak dapat melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi penyusutan jika diasumsikan tidak terdapat penurunan nilai pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui di dalam laba rugi komprehensif kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai yang dipulihkan dimana pembalikannya akan diakui sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut dicatat, beban penyusutan akan disesuaikan ke depan untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang telah direvaluasi setelah dikurangi nilai sisa yang diperhitungkan secara sistematis sepanjang masa manfaat aset tersebut.

l. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

m. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai outstanding kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai pada agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya.

n. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Liabilitas segera dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

o. Simpanan

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai liabilitas pada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

p. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain merupakan kewajiban kepada bank lain, dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

q. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Jika aset keuangan atau nilai kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*). Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

r. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi komprehensif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan. Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

s. Imbalan kerja

Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, baik jangka pendek (misalnya pembayaran cuti tahunan, pembayaran cuti sakit) dan jangka panjang (misalnya, pembayaran cuti besar, manfaat kesehatan pasca-kerja). Bank telah memilih metode koridor 10% untuk pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial. Bank juga diharuskan untuk mengakui kewajiban dan beban pada saat karyawan telah memberikan jasa serta entitas telah menerima manfaat ekonomi dari jasa tersebut.

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit credit*.

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Program pensiun iuran pasti

Iuran kepada dana pensiun sebesar persentase tertentu gaji pegawai yang menjadi peserta program pensiun iuran pasti Bank, dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai-pegawai tersebut. Pembayaran dikurangkan dari utang iuran. Iuran terutang dihitung berdasarkan jumlah yang tidak didiskontokan.

Program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti cuti panjang dan penghargaan dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang menjadi peserta program pensiun Bank. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003, mana yang lebih tinggi.

Perkiraan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan merupakan nilai kini imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan, dikurangi nilai wajar aset program dan penyesuaian terhadap keuntungan/ kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*vested*), biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan/kerugian kurtailmen. Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa kini, bunga atas liabilitas, keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dan dikurangi dengan iuran pegawai dan hasil yang diharapkan dari aset program.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa tahun jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Biaya imbalan masa lalu diakui sebagai biaya, kecuali untuk biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*vested*) yang diamortisasi dan diakui sebagai biaya selama periode hak.

Biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan/kerugian kurtailmen diakui pada periode ketika Bank menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program.

t. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Bank menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK revisi ini menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri kedalam laporan keuangan entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs *spot* Reuters pada tanggal tersebut pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi kurs yang terjadi diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Kurs yang digunakan Bank untuk menjabarkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal-tanggal 30 September 2014, 31 Desember 2013 dan 30 September 2013 adalah kurs Reuters jam 16.00 WIB masing-masing sebesar:

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>	<u>September 2013</u>
1 Euro Eropa	15,426.82	16,759.31	15,633.58
1 Dolar Amerika Serikat	12,185.00	12,170.00	11,580.00
1 Dolar Australia	10,639.34	10,855.65	10,802.41
1 Dolar Singapura	9,563.24	9,622.08	9,223.05
1 Dolar Hong Kong	1,569.15	1,569.54	1,493.32
1 Yen Jepang	111.22	115.75	118.30

u. Pajak penghasilan

Bank menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang mengharuskan Bank untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam periode berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak untuk periode bersangkutan. Pajak tangguhan disajikan dengan menggunakan metode laporan posisi keuangan hutang, untuk semua perbedaan temporer pada tanggal laporan posisi keuangan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Tingkat bunga efektif digunakan untuk menentukan pajak tangguhan. Manfaat pajak yang belum digunakan, seperti akumulasi rugi pajak yang belum digunakan, juga diakui apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada periode aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan-peraturan pajak) yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding oleh Bank, pada saat telah ada keputusan atas banding dan atau keberatan tersebut.

v. Pelaporan segmen

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana Bank beroperasi.

Segmen operasi adalah komponen dari Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam operasional Bank untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional Bank meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- 1) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- 2) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- 3) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan kegiatan bisnis dimana Bank terlibat (segmen usaha). Segmen pendapatan, biaya, hasil, aset dan liabilitas, termasuk bagian yang dapat diatribusikan langsung kepada segmen, serta yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

w. Laba per saham

Bank menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham". PSAK revisi ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas yang berbeda pada periode pelaporan yang sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan, setelah memperhitungkan pembagian saham bonus yang diterapkan secara restrospektif.

x. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif dan komitmen dan kontinjensi

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia (SE-BI) No. 13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

nilai atas aset non-produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi), namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

y. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

z. Biaya emisi penerbitan saham

Sesuai dengan Peraturan No. VIII.G.7 lampiran Surat Keputusan Bapepam No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 mengenai "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan", biaya-biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahkan Modal Disetor – Neto", sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan Bank:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen Bank tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2c.

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis.
- Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga dealer. Untuk seluruh keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, credit spread dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi expected tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

Kontinjensi

Bank sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan

pada analisis hasil yang potensial. Manajemen tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo

Efek-efek dengan klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo membutuhkan *judgment* yang signifikan. Dalam membuat *judgment* ini, Bank mengevaluasi intensi dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo. Jika Bank gagal untuk memiliki efek-efek ini hingga jatuh tempo selain dalam kondisi-kondisi tertentu sebagai contoh, menjual dalam jumlah yang insignifikan saat mendekati jatuh tempo, Bank harus mereklasifikasi seluruh portofolio tersebut menjadi efek-efek yang tersedia untuk dijual. Efek-efek yang tersedia untuk dijual tersebut akan diukur pada nilai wajar dan bukan menggunakan biaya yang diamortisasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan interim disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2d.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh bagian Risiko Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Umur ekonomis dari aset tetap

Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan dari taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban usaha yang diakui.

Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal yang belum digunakan dalam hal terdapat kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia untuk dikompensasi terhadap kerugian yang dapat digunakan. Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan saat dan

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang seiring dengan strategi perencanaan pajak.

Bank menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Nilai kini atas kewajiban pensiun

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris. Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecacatan. Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

4. KAS

	September 2014		Desember 2013	
	Jumlah Nosional mata uang asing	Ekuivalen Rupiah	Jumlah Nosional mata uang asing	Ekuivalen Rupiah
Rupiah		113,361		125,694
Mata Uang Asing				
Dolar Amerika Serikat	864,015	10,528	975,877	11,876
Dolar Singapura	874,963	8,367	920,329	8,855
Total		132,256		146,425

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	September 2014	Desember 2013
Rupiah	525,379	457,027
Dolar Amerika Serikat	130,380	80,322
Total	655,758	537,349

Rasio GWM pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 dihitung berdasarkan PBI No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Mata Uang Asing.

Rasio GWM pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
GWM Rupiah		
Primer	8.04%	8,03%
Sekunder	7.81%	6.26%
GWM Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	8.39%	9.53%

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	<u>September 2014</u>		<u>Desember 2013</u>	
	<u>Jumlah Nosional mata uang asing</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>	<u>Jumlah Nosional mata uang asing</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>
Rupiah		7,956		7,265
Mata Uang Asing				
Dolar Amerika Serikat	46,931,696	571,863	21,104,533	256,842
Dolar Singapura	4,246,008	40,606	3,839,094	36,940
Euro Eropa	75,436	1,164	87,869	1,473
Yen Jepang	16,770,378	1,865	19,640,321	2,273
Dolar Australia	29,530	314	17,405	189
Dolar Hongkong	28,401	45	23,615	37
Total		<u>623,812</u>		<u>305,019</u>

b. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 digolongkan sebagai "lancar".

c. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga:

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	7,664	6,098
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	292	1,167
	<u>7,956</u>	<u>7,265</u>
Mata uang asing		
Citibank N.A., New York	569,214	254,251
Citibank N.A., Singapura	31,856	34,333
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5,937	1,578
Citibank N.A., London	1,164	1,473
Bank UOB, Singapura	1,913	-
Citibank N.A., Jakarta	2,389	2,388
Citibank N.A., Jepang	1,865	2,273
Bank UOB, Jakarta	956	-
Bank of China, Jakarta	194	194
Citibank N.A., Australia	314	189
Citibank N.A., Hong Kong	45	37
OCBC Bank, Singapura	9	1,038
	<u>615,856</u>	<u>297,754</u>
	<u>623,812</u>	<u>305,019</u>

d. Tingkat suku bunga rata-rata setahun:

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Rupiah	0,00% - 1,20%	0,00% - 1,20%
Mata uang asing	0,00% - 0,01%	0,00% - 0,01%

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Rupiah		
Bank Indonesia Deposit Facility	320,600	747,781
	<u>320,600</u>	<u>747,781</u>

b. Tingkat suku bunga rata-rata setahun:

	<u>Septemeber 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Rupiah		
Bank Indonesia Deposit Facility	5,75%	4,17% - 5,75%

c. Sisa umur hingga jatuh tempo atas penempatan pada Bank Indonesia adalah di bawah 30 hari.
 Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK - EFEK

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang

	September 2014	Desember 2013
Nilai wajar melalui laba atau rugi		
Pihak ketiga		
Rupiah		
Obligasi Korporasi		
PT Bank Victoria International Tbk	25,000	25,000
PT Bank Bukopin	17,594	25,830
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	11,002	6,840
PT Bank CIMB Niaga Tbk	7,760	4,888
	<u>61,356</u>	<u>62,558</u>
Obligasi Pemerintah		
Surat Berharga Syariah Negara 0001	27,441	27,965
Sukuk Negara Ritel 004	6,474	6,270
Sukuk Negara Ritel 005	654	663
Sukuk Negara Ritel 003	-	18,399
	<u>34,569</u>	<u>53,298</u>
Sertifikat Bank Indonesia		
termasuk diskonto yang belum diamortisasi		
sebesar Rp10.713 dan Rp12.227 pada		
30 September 2014 dan 31 Desember 2013	414,287	342,772
	<u>414,287</u>	<u>342,772</u>
Total nilai wajar melalui		
 laba atau rugi	510,212	458,628
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Pihak ketiga		
Rupiah		
Obligasi korporasi		
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	671	671
Obligasi Pemerintah		
Sukuk Negara Ritel 003	-	7,000
Sukuk Negara Ritel 004	39,500	39,500
	<u>39,500</u>	<u>46,500</u>
Premium yang belum diamortisasi	241	459
Total dimiliki hingga jatuh tempo	40,412	47,630
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Pihak ketiga		
Rupiah		
Wesel Tagih	-	1,724
Total pinjaman yang diberikan dan piutang	-	1,724
Total	550,624	507,982

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b. Berdasarkan penerbit:

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Nilai wajar melalui laba atau rugi		
Rupiah		
Pemerintah Republik Indonesia dan Bank Indonesia	448,856	396,070
Korporasi	<u>61,356</u>	<u>62,558</u>
	<u>510,212</u>	<u>458,628</u>
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Rupiah		
Pemerintah Republik Indonesia dan Bank Indonesia	39,741	46,959
Korporasi	671	671
	<u>40,412</u>	<u>47,630</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Rupiah		
Korporasi	-	1,724
	<u>-</u>	<u>1,724</u>
Total	<u>550,624</u>	<u>507,982</u>

c. Berdasarkan kolektibilitas:

Seluruh efek-efek milik Bank pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 diklasifikasikan sebagai "lancar".

d. Berdasarkan peringkat

Peringkat obligasi yang dimiliki Bank dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) oleh Fitch, Inc. Seperti yang diumumkan oleh Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
PT Bank Victoria International Tbk	idBBB+ / IdA-	idBBB+ / IdA-
PT Bank Bukopin	idA	idA
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	idAA+	idAA+
PT Bank CIMB Niaga Tbk	AA (idn)	AA (idn)

e. Tingkat suku bunga rata-rata setahun:

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Rupiah		
Obligasi Korporasi	9,25%-11,3%	9,25%-11,5%
Obligasi Pemerintah	6,00%-11,8%	6,25%-11,8%
Sertifikat Bank Indonesia	6,95%	6,81%

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

f. Berdasarkan sisa umur hingga jatuh tempo (efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo) :

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Rupiah		
≤ 1 tahun	39,741	7,022
> 1 tahun ≤ 5 tahun	403	40,340
> 5 tahun ≤ 10 tahun	<u>268</u>	<u>268</u>
Total	<u>40,412</u>	<u>47,630</u>

9. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan Jenis Kredit :

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Pihak Berelasi		
Rupiah		
Modal Kerja	199	-
Investasi	196	-
Karyawan	9,703	7,312
Konsumer	<u>1,097</u>	<u>3,149</u>
	<u>11,195</u>	<u>10,461</u>
Pihak Ketiga		
Rupiah		
Modal Kerja	3,882,795	3,265,274
Investasi	1,551,492	1,185,335
Konsumer	658,956	629,278
Karyawan	5,663	9,572
Penerusan	<u>300</u>	<u>1,967</u>
	<u>6,099,206</u>	<u>5,091,426</u>
Mata Uang Asing		
Modal Kerja	372,346	301,040
Investasi	158,655	80,948
Konsumer	<u> </u>	<u>-</u>
	<u>531,001</u>	<u>381,988</u>
Total	6,641,402	5,483,875
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(23,088)</u>	<u>(22,590)</u>
Neto	<u>6,618,314</u>	<u>5,461,285</u>

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	September 2014	Desember 2013
Rupiah		
Perdagangan besar dan eceran	1,933,062	1,415,830
Industri pengolahan	791,193	691,686
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	679,702	719,285
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	585,498	455,954
Konstruksi	496,387	378,990
<i>Real estate</i> , usaha persewaan dan jasa perusahaan	403,994	237,332
Perantara keuangan	213,565	224,834
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	88,560	96,983
Listrik, gas dan air	72,629	26,746
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	60,670	38,548
Pertanian, perburuan, dan kehutanan	56,407	48,521
Pertambangan dan penggalian	46,157	88,007
Perikanan	5,440	20,195
Jasa pendidikan	1,123	7,385
Lain-lain	676,014	651,591
	<u>6,110,401</u>	<u>5,101,887</u>
Mata uang asing		
Industri pengolahan	255,727	222,855
Pertambangan dan penggalian	61,102	-
Konstruksi	52,313	57,389
Perdagangan besar dan eceran	36,406	32,096
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	41,522	55,151
<i>Real estate</i> , usaha persewaan dan jasa perusahaan	83,931	14,497
	<u>531,001</u>	<u>381,988</u>
Total	6,641,402	5,483,875
Cadangan kerugian penurunan nilai	(23,088)	(22,590)
Neto	<u>6,618,314</u>	<u>5,461,285</u>

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. Berdasarkan jatuh tempo Perjanjian Kredit

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Rupiah		
< 1 tahun	3,090,666	33,532
≥ 1 - 2 tahun	229,690	2,454,627
≥ 2 - 5 tahun	1,452,404	1,518,203
> 5 tahun	<u>1,337,641</u>	<u>1,095,525</u>
	<u>6,110,401</u>	<u>5,101,887</u>
Mata uang asing		
< 1 tahun	337,799	0
≥ 1 - 2 tahun	29,563	250,007
≥ 2 - 5 tahun	93,322	68,991
> 5 tahun	<u>70,317</u>	<u>62,990</u>
	<u>531,001</u>	<u>381,988</u>
Total	6,641,402	5,483,875
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(23,088)</u>	<u>(22,590)</u>
Neto	<u>6,618,314</u>	<u>5,461,285</u>

d. Berikut ini adalah saldo kredit berdasarkan kolektibilitas:

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Lancar	6,447,973	5,334,039
Dalam perhatian khusus	120,014	57,272
Kurang lancar	11,994	8,484
Diragukan	2,705	20,145
Macet	<u>58,716</u>	<u>63,935</u>
	6,641,402	5,483,875
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(23,088)</u>	<u>(22,590)</u>
Neto	<u>6,618,314</u>	<u>5,461,285</u>

e. Kredit restrukturisasi

Pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 saldo kredit yang direstrukturisasi Bank adalah sebesar:

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Kolektibilitas</u>	<u>Septemeber 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Modal Kerja	Lancar	47,520	36,657
	Diragukan	2,755	-
	Macet	11,709	12,799
		<u>61,984</u>	<u>49,456</u>
Investasi	Lancar	5,798	6,177
	Dalam Perhatian khusus	30,488	37,689
	Kurang lancar	-	2,539
	Macet	2,539	-
	<u>38,825</u>	<u>46,405</u>	
Konsumer	Lancar	-	73
	Dalam Perhatian khusus	-	-
Total		<u>100,809</u>	<u>95,861</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(6,528)</u>	<u>(7,887)</u>
		<u>94,281</u>	<u>87,974</u>

Seluruh restrukturisasi kredit dilakukan melalui penambahan jangka waktu.

f. Kredit yang diberikan kepada karyawan

Kredit yang diberikan kepada karyawan terdiri dari kredit dengan bunga untuk membeli rumah, kendaraan bermotor dan keperluan pribadi lainnya, dengan suku bunga per tahun sebesar 6% - 10% untuk 30 September 2014 dan 31 Desember 2013. Kredit ini berjangka waktu antara 1 sampai dengan 15 tahun dan dilunasi melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing berjumlah Rp11.195 dan Rp10.461 yang diberikan kepada dewan komisaris, direksi dan pejabat eksekutif dan diklasifikasikan lancar.

g. Tingkat suku bunga rata-rata setahun

	<u>Septemeber 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Rupiah	13.15%	11.67%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	6.70%	6.06%
Dolar Singapura	6.04%	5.90%

h. Cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan secara individual dan kolektif untuk 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai		
Individual	18,168	9,381
Kolektif	4,920	13,209
Total cadangan kerugian penurunan nilai	<u>23,088</u>	<u>22,590</u>

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Rasio kredit bermasalah bruto (NPL-bruto) Bank, terhadap jumlah kredit yang diberikan adalah sebesar 1.11% dan 1,69% masing-masing pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, sedangkan rasio kredit bermasalah neto terhadap total kredit (rasio NPL –neto) adalah sebesar 0.83% dan 1,33% masing-masing pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

10. TAGIHAN AKSEPTASI DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis dan mata uang:

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Pihak Ketiga		
Rupiah	13,886	33,129
Mata uang asing	8,409	1,557
Total	<u>22,295</u>	<u>34,686</u>

b. Berdasarkan kolektibilitas :

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh tagihan akseptasi pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 digolongkan sebagai "lancar".

c. Berdasarkan jatuh tempo

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Rupiah		
< 1 bulan	19,065	7,789
≥ 1 - 3 bulan	3,230	17,418
≥ 3 - 6 bulan	-	9,479
Total	<u>22,295</u>	<u>34,686</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

11. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Bunga atas:		
Kredit yang diberikan	22,336	18,890
Efek-efek	940	1,803
Total	<u>23,276</u>	<u>20,693</u>

Pendapatan bunga yang masih akan diterima dari pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp17 dan Rp21 pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pendapatan bunga yang masih akan diterima dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar ekuivalen Rp 862 dan Rp625 pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013

12. ASET TETAP

	1 Januari 2014	Perubahan selama tahun berjalan		30 September 2014
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Tanah	7,559	40,775	-	48,334
Bangunan	95,584	95,872	-	191,456
Prasarana	15,708	4,469	-	20,177
Inventaris kantor	43,870	12,544	(28)	56,386
Kendaraan	33,242	18,830	(2,334)	49,738
Jumlah	195,963	172,490	(2,362)	366,091
Akumulasi penyusutan dan amortisasi:				
Bangunan	23,269	6,979	-	30,248
Prasarana	4,717	1,384	-	6,101
Inventaris kantor	38,629	4,955	(28)	43,556
Kendaraan	18,770	6,338	(2,334)	22,774
Jumlah	85,385	19,656	(2,362)	102,679
Nilai Buku	110,578			263,412

	1 Januari 2013	Perubahan selama tahun berjalan		31 Desember 2013
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Tanah	7,559	-	-	7,559
Bangunan	94,721	863	-	95,584
Prasarana	14,818	1,212	(322)	15,708
Inventaris kantor	41,149	3,563	(842)	43,870
Kendaraan	29,829	7,235	(3,822)	33,242
Jumlah	188,076	12,873	(4,986)	195,963
Akumulasi penyusutan dan amortisasi:				
Bangunan	18,676	4,593	-	23,269
Prasarana	3,611	1,418	(312)	4,717
Inventaris kantor	33,927	5,539	(837)	38,629
Kendaraan	16,939	5,448	(3,617)	18,770
Jumlah	73,153	16,998	(4,766)	85,385
Nilai Buku	114,923			110,578

Seluruh aset tetap yang dimiliki Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 merupakan kepemilikan langsung.

Beban penyusutan dan amortisasi adalah sebesar Rp19.656 dan Rp16.998 masing-masing untuk

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut yang harus dicatat pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

13. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Sewa	10,220	7,382
Renovasi Kantor	5,368	4,472
Pemeliharaan Informasi Teknologi	2,244	4,575
Premi penjaminan simpanan	4,797	667
Biaya asuransi	902	740
Lain-lain	<u>12,539</u>	<u>1,823</u>
Total	<u>36,070</u>	<u>19,659</u>

14. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

Agunan yang diambil alih merupakan agunan pinjaman berupa tanah dan bangunan yang telah diambil alih oleh Bank.

15. ASET LAIN-LAIN

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Uang Jaminan	2,766	2,710
<i>Claim for tax refund</i>	0	10,090
Persediaan	62,442	7,622
Tagihan Lainnya	<u>5,524</u>	<u>992</u>
Total - Neto	<u>70,732</u>	<u>21,414</u>

Aset lain-lain dalam mata uang asing pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp122 dan Rp122.

16. LIABILITAS SEGERA

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 liabilitas segera merupakan liabilitas sehubungan dengan transaksi kliring dan transfer.

Liabilitas segera dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, masing-masing adalah sebesar ekuivalen Rp41 dan Rp16.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. SIMPANAN

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Riupiah:		
Giro	476,585	549,822
Tabungan	418,240	436,226
Deposito berjangka	<u>5,460,968</u>	<u>4,812,160</u>
	<u>6,355,793</u>	<u>5,798,208</u>
Mata uang asing:		
Giro	305,324	233,600
Deposito berjangka	<u>988,284</u>	<u>539,680</u>
	<u>1,293,608</u>	<u>773,280</u>
Total	<u><u>7,649,401</u></u>	<u><u>6,571,488</u></u>

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku dan saat ini Bank adalah peserta dari program tersebut.

a. Giro

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Pihak berelasi		
Rupiah	18,024	14,182
Mata uang asing	<u>7,717</u>	<u>40,784</u>
	<u>25,741</u>	<u>54,966</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	458,561	535,640
Mata uang asing	<u>297,607</u>	<u>192,816</u>
	<u>756,168</u>	<u>728,456</u>
Total	<u><u>781,909</u></u>	<u><u>783,422</u></u>

Suku bunga rata-rata per tahun:

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Rupiah	2.80%	3.10%
Mata uang asing	0.21%	0.16%

Tidak ada giro yang dijadikan jaminan kredit yang diberikan pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b. Tabungan

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Pihak-pihak berelasi		
Rupiah		
Tahapan Windu	198	483
Kentjana	1,272	868
Windu	1,408	236
Windu Saver	42	0
Winplan	40	67
	<u>2,960</u>	<u>1,654</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Windu	175,345	187,318
Kentjana	173,721	184,627
Tahapan Windu	43,984	47,945
Winplan	4,209	4,606
Bisnis	10,227	10,072
Windu Saver	7,773	0
Win Edu	6	4
Tahapan payroll	15	0
	<u>415,280</u>	<u>434,572</u>
Total	<u>418,240</u>	<u>436,226</u>

Tidak ada tabungan yang dijadikan jaminan kredit yang diberikan pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013

Suku bunga rata-rata per tahun:

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Rupiah	2,00%	2,01%

c. Deposito berjangka

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Pihak berelasi		
Rupiah	254,594	118,206
Mata uang asing	94,247	52
	<u>348,841</u>	<u>118,258</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	5,206,374	4,693,955
Mata uang asing	894,037	539,627
	<u>6,100,411</u>	<u>5,233,582</u>
Total	<u>6,449,252</u>	<u>5,351,840</u>

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Suku bunga rata-rata per tahun:

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Rupiah	10,05%	7,31%
Mata uang asing	2,59%	2,52%

Berdasarkan tanggal jatuh tempo:

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Rupiah		
< 1 bulan	5,342,903	3,517,350
≥ 1 - 3 bulan	804,843	1,369,025
≥ 3 - 6 bulan	235,835	394,146
≥ 6 - 12 bulan	<u>65,671</u>	<u>71,319</u>
Total	<u>6,449,252</u>	<u>5,351,840</u>

Jumlah deposito berjangka yang dijadikan jaminan kredit, bank garansi dan *letters of credit* yang diberikan pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebesar Rp. 422.987 dan Rp 306.131.

18. SIMPANAN DARI BANK LAIN

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Deposito berjangka	235,150	163,700
Giro	1,369	1,790
Tabungan Bisnis	<u>627</u>	<u>2,415</u>
	<u>237,146</u>	<u>167,905</u>

Pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, tidak ada simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

Suku bunga rata-rata per tahun:

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Rupiah	9,71%	7,50%
Mata uang asing - <i>Interbank Call Money</i>	-	0,16%

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. UTANG PAJAK

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
PPh pasal 29	-	-
PPh pasal 21	827	935
PPh pasal 23 dan 26	8	38
PPh pasal 25	-	2,953
PPh pasal 4 (2)	10,646	7,686
	<u>11,481</u>	<u>11,612</u>

20. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Simpanan		
Deposito berjangka	29,771	24,119
Giro	198	297
Tabungan	5	6
Simpanan dari bank lain		
Deposito berjangka	1,149	741
Pinjaman Subordinasi	384	-
	<u>31,507</u>	<u>25,163</u>

Termasuk dalam bunga yang masih harus dibayar dari simpanan adalah bunga yang masih harus dibayar yang berasal dari pihak-pihak berelasi dengan Bank pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 sebesar Rp1.121 dan Rp349.

21. LIABILITAS LAIN-LAIN

	<u>Septemeber 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Provisi kredit diterima dimuka	1,545	1,659
Liabilitas notaris	6,245	2,890
Setoran jaminan	1,571	4,311
Pinjaman diterima	50,000	-
Lain-lain	24,418	2,518
Total	<u>83,779</u>	<u>11,378</u>

22. MODAL SAHAM

a. Modal saham

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	September 2014			
	Jumlah Lembar Saham	Nilai nominal perlembar saham (Rupiah penuh)	Jumlah nilai saham	Persentase kepemilikan
Modal dasar	10,000,000,000	100	1,000,000	100,00%
Modal ditempatkan dan disetor penuh				
Johnny Wiraatmadja	3,944,798,904	100	394,479	66.74%
PT Mitra Wadah Kencana	556,706,008	100	55,670	9.42%
PT Blue Cross Indonesia	542,547,208	100	54,255	9.18%
Sjerra Salim	51,495,306	100	5,150	0.87%
Suganda Setiadi Kumia	6,916,981	100	692	0.12%
Syamsuar Halim	5,680,461	100	568	0.10%
Masyarakat	802,749,562	100	80,275	13.58%
Total modal ditempatkan dan disetor penuh	5,910,894,430	100	591,089	100.00%

	Desember 2013			
	Jumlah Lembar Saham	Nilai nominal perlembar saham (Rupiah penuh)	Jumlah nilai saham	Persentase kepemilikan
Modal dasar	10,000,000,000	100	1,000,000	100,00%
Modal ditempatkan dan disetor penuh				
Johnny Wiraatmadja	3,944,798,904	100	394,479	66.74%
PT Mitra Wadah Kencana	556,706,008	100	55,670	9.42%
PT Blue Cross Indonesia	542,547,208	100	54,255	9.18%
Sjerra Salim	51,495,306	100	5,150	0.87%
Suganda Setiadi Kumia	6,916,981	100	692	0.12%
Syamsuar Halim	5,680,461	100	568	0.10%
Masyarakat	802,179,562	100	80,218	13.57%
Total modal ditempatkan dan disetor penuh	5,910,324,430	100	591,032	100.00%

Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 1.627.480.640 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp125 (nilai penuh) per saham. Dengan Penawaran Umum Terbatas III modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp519.032 yang terdiri dari 5.910.324.430 saham.

Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan hak Memesan Efek Terlebih dahulu seluruhnya 525.962.624 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham. Dengan Penawaran Umum Terbatas II modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp428.284 yang terdiri dari 4.282.838.507 saham.

b. Manajemen permodalan

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

pemegang saham.

Bank mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham atau mengeluarkan saham baru.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Dengan pembebanan risiko kredit:		
Total Modal Tier I dan II	1,171,474	966,688
Total Risiko-Aset Tertimbang	<u>7,465,788</u>	<u>6,088,523</u>
KPMM - risiko kredit	15.69%	15.88%
Dengan pembebanan risiko kredit, dan pasar:		
Total Modal Tier I dan II	1,171,474	966,688
Total Risiko-Aset Tertimbang	<u>7,504,233</u>	<u>6,137,229</u>
KPMM - risiko kredit dan pasar	15.61%	15.75%
Dengan pembebanan risiko kredit, pasar dan operasional		
Total Modal Tier I dan II	1,171,474	966,688
Total Risiko-Aset Tertimbang	<u>8,035,316</u>	<u>6,583,700</u>
KPMM - risiko kredit, pasar dan operasional	14.58%	14.68%

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Saldo Awal	217,434	178,773
Penerimaan dari penerbitan 1.627.480.534 saham melalui Penawaran Umum Terbatas III (PUT III)	-	40,687
Biaya Emisi Saham - PUT III	-	(2,027)
Saldo Akhir	<u>217,434</u>	<u>217,433</u>

24. PENDAPATAN BUNGA

	<u>September 2014</u>	<u>September 2013</u>
Rupiah		
Kredit yang diberikan	574,849	405,979
Efek-efek	30,212	19,576
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	19,859	16,936
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	<u>2,244</u>	<u>1,875</u>
	<u>627,164</u>	<u>444,366</u>
Mata uang asing		
Kredit yang diberikan	24,390	14,556
Efek-efek	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	11	5
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	<u>649</u>	<u>467</u>
	<u>25,050</u>	<u>15,028</u>
	<u>652,214</u>	<u>459,394</u>

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. BEBAN BUNGA

	<u>September 2014</u>	<u>September 2013</u>
Rupiah		
Deposito berjangka	368,603	208,387
Giro	11,158	12,564
Tabungan	6,441	6,490
Premi penjaminan pemerintah	11,432	7,223
Simpanan dari bank lain	13,041	4,231
Surat berharga repo	47	-
Pinjaman subordinasi	1,260	-
	<u>411,982</u>	<u>238,895</u>
Mata uang asing		
Deposito berjangka	16,087	4,755
Giro	510	286
Simpanan dari bank lain	-	18
	<u>16,597</u>	<u>5,059</u>
	<u>428,579</u>	<u>243,954</u>

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>September 2014</u>	<u>September 2013</u>
Penyusutan	19,520	12,754
Perbaikan dan pemeliharaan	8,094	8,428
Sewa kantor	7,284	5,803
Latihan dan pendidikan	3,056	4,017
Perjalanan dan transportasi	4,653	3,424
Publikasi	1,929	2,533
Asuransi	3,175	2,611
Alat-alat tulis dan perlengkapan kantor	1,815	1,785
Imbalan pasti pasca-kerja	370	1,335
Administrasi bank	1,468	1,336
Jasa profesional	1,276	1,856
Prasarana	8,289	7,044
Lain-lain	12,684	8,255
Total	<u>73,613</u>	<u>61,181</u>

27. BEBAN TENAGA KERJA

	<u>September 2014</u>	<u>September 2013</u>
Gaji dan tunjangan lainnya	81,219	66,478
Bonus	8,514	9,020
Tunjangan hari raya	6,930	6,305
	<u>96,663</u>	<u>81,803</u>

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut:

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
<u>Komitmen</u>		
Tagihan komitmen		
Pembelian tunai mata uang asing yang belum diselesaikan	-	-
<i>Irrevocable LC</i>	17,982	64,729
Liabilitas komitmen		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(1,770,269)	(1,452,647)
<i>Irrevocable LC</i>	(17,982)	(64,729)
Penjualan tunai mata uang asing yang belum diselesaikan	-	-
Liabilitas komitmen - neto	<u>(1,770,269)</u>	<u>(1,452,647)</u>
<u>Kontinjensi</u>		
Tagihan kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	11,800	12,162
Liabilitas kontinjensi		
Bank garansi yang diberikan	<u>(67,514)</u>	<u>(40,839)</u>
	<u>(79,314)</u>	<u>(28,677)</u>

29. LABAR PER SAHAM DASAR

	<u>September 2014</u>	<u>September 2013</u>
Laba bersih		
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>55,679</u>	<u>77,911</u>
Jumlah saham		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham	<u>5,910,894,430</u>	<u>4,282,838,510</u>
Laba per saham dasar	<u>9.42</u>	<u>18.19</u>

30. Sifat dari Pihak Berelasi

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank juga melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

a. Transaksi aset dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Aset		
Kredit yang diberikan		
Dewan komisaris, direksi dan pejabat eksekutif	11,195	10,461
Total aset dari pihak-pihak berelasi	<u>11,195</u>	<u>10,461</u>
Total Aset	<u><u>9,321,433</u></u>	<u><u>7,917,214</u></u>

b. Transaksi liabilitas dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Liabilitas		
Simpanan	377,543	174,878
Jumlah liabilitas dari pihak-pihak berelasi	<u>377,543</u>	<u>174,878</u>
Total liabilitas	<u><u>8,093,006</u></u>	<u><u>6,881,835</u></u>

c. Kompensasi manajemen kunci:

Jumlah agregat dari kompensasi terhadap manajemen kunci Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 30 September 2013

	<u>September 2014</u>	<u>September 2013</u>
Imbalan jangka pendek		
Direksi	11,140	9,054
Komisaris	1,354	1,670
Komite Audit	300	90
Karyawan Kunci	20,306	16,455
Imbalan jangka panjang		
Direksi	1,726	1,660
Karyawan Kunci	1,898	2,995
Total	<u><u>36,724</u></u>	<u><u>31,924</u></u>

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

a. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Mata uang	Septemeber 2014		Desember 2013		
	Nominal (Full amount)	Equiv. Rp	Nominal (Full amount)	Equiv. Rp	
<u>Aset</u>					
Kas	USD	864,015	10,528	975,877	11,876
	SGD	874,936	8,367	920,329	8,855
Giro pada					
Bank Indonesia	USD	10,700,000	130,379	6,600,000	80,322
Giro pada bank lain	USD	469,316,969	571,863	21,104,534	256,842
	EUR	75,436	1,164	87,869	1,473
	SGD	4,246,008	40,606	3,839,094	36,940
	HKD	28,401	45	23,615	37
	JPY	16,770,378	1,865	19,640,321	2,273
	AUD	29,530	314	17,405	189
Penempatan pada bank lain	USD	-	-	-	-
Kredit yang diberikan	USD	35,476,815	432,285	25,719,597	313,007
	SGD	10,317,871	98,672	7,148,682	68,785
Tagihan akseptasi	USD	690,091	8,409	127,945	1,557
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	USD	53,189	651	39,809	485
	SGD	22,091	211	14,588	140
Aset lain-lain	USD	10,065	122	10,000	122
Total Aset			<u>1,305,481</u>		<u>782,903</u>
<u>Liabilitas</u>					
Liabilitas segera	USD	3,366	41	1,352	16
Simpanan	USD	93,798,105	1,142,930	53,698,646	653,513
	EUR	214,091	3,303	206,234	3,456
	JPY	17,097,334	1,902	16,213,302	1,877
	SGD	15,315,448	146,465	11,892,791	114,433
Simpanan dari bank lain	USD	-	-	-	-
Bunga yang masih harus dibayar	USD	79,661	971	59,243	721
	SGD	21,179	202	17,144	168
	JPY	2,340	-	1,568	-
Liabilitas akseptasi	USD	690,091	8,409	127,945	1,557
Liabilitas lain-lain	USD	1,121	13	17,962	173
	SGD	20,989	201	5,286	64
Total Liabilitas			<u>1,304,437</u>		<u>775,978</u>
Aset - Neto			<u>1,044</u>		<u>6,925</u>

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b. Posisi Devisa Neto (PDN)

Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga rasio PDN laporan posisi keuangan dan secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal. PDN adalah penjumlahan nilai absolut yang dinyatakan dalam Rupiah dari selisih neto antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih neto dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi yang dicatat dalam rekening administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing.

Mata uang	September 2014		
	Laporan posisi keuangan dan Rekening administratif		
	Aset	Liabilitas	Posisi Devisa Neto
Laporan Posisi Keuangan			
Dolar Amerika Serikat	1,154,237	1,152,364	1,873
Dolar Singapura	147,856	146,868	988
Dolar Hong Kong	45	-	45
Dolar Australia	314	-	314
Euro Eropa	1,164	3,303	2,139
Yen Jepang	1,865	1,902	37
	<u>1,305,481</u>	<u>1,304,437</u>	<u>5,396</u>
Rekening Administratif			
Dolar Amerika Serikat	-	-	-
	<u>1,305,481</u>	<u>1,304,437</u>	<u>5,396</u>
Jumlah Modal Tier I dan Tier II			<u>1,167,515</u>
Rasio PDN (Keseluruhan)			0.46%
Mata uang	Desember 2013		
	Laporan posisi keuangan dan Rekening administratif		
	Aset	Liabilitas	Posisi Devisa Neto
Laporan Posisi Keuangan			
Dolar Amerika Serikat	664,211	655,871	8,340
Dolar Singapura	114,720	114,774	54
Dolar Hong Kong	37	-	37
Dolar Australia	189	-	189
Euro Eropa	1,473	3,456	1,983
Yen Jepang	2,273	1,877	396
	<u>782,903</u>	<u>775,978</u>	<u>10,999</u>
Rekening Administratif			
Dolar Amerika Serikat	-	-	-
	<u>782,903</u>	<u>775,978</u>	<u>10,999</u>
Jumlah Modal Tier I dan Tier II			<u>966,668</u>
Rasio PDN (Keseluruhan)			1.14%

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013:

	September 2014		Desember 2013	
	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan				
Nilai wajar melalui				
laba atau rugi				
Efek-efek	510,212	510,212	458,628	458,628
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Efek-efek	40,412	40,412	47,630	46,009
Kredit dan piutang				
Kas	132,256	132,256	146,425	146,425
Giro pada				
Bank Indonesia	655,758	655,758	537,349	537,349
Giro pada				
bank lain	623,812	623,812	305,019	305,019
Penempatan pada Bank Indonesia				
dan bank lain	320,600	320,600	747,781	747,781
Efek-efek	-	-	1,724	1,724
Kredit yang diberikan	6,641,402	6,618,314	5,483,875	5,461,285
Tagihan akseptasi	22,295	22,295	34,686	34,686
Pendapatan bunga yang				
masih akan diterima	23,276	23,276	20,693	20,693
Aset lain-lain	2,766	2,766	2,710	2,710
Total aset keuangan	8,972,789	8,949,701	7,786,520	7,762,309

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	September 2014		Desember 2013	
	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar
Liabilitas keuangan				
Liabilitas keuangan lainnya				
Simpanan				
Giro	781,909	781,909	783,422	783,422
Tabungan	418,240	418,240	436,226	436,226
Deposito berjangka	6,449,252	6,449,252	5,351,840	5,351,840
Simpanan dari bank lain	237,146	237,146	167,905	167,905
Liabilitas akseptasi	22,295	22,295	34,686	34,686
Bunga yang masih harus dibayar	31,507	31,507	25,163	25,163
Liabilitas lain-lain	4,157	4,157	7,201	7,201
Total liabilitas keuangan	<u>7,944,506</u>	<u>7,944,506</u>	<u>6,806,443</u>	<u>6,806,443</u>

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- (i) Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- (ii) Tingkat 2: yang melibatkan input selain dari harga pasar aktif yang dikutip yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (turunan dari harga);
- (iii) Tingkat 3: input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

	September 2014		
	Nilai tercatat	Nilai wajar	
		Tingkat 1	Tingkat 2
Aset keuangan			
Nilai wajar melalui laba atau rugi efek-efek	510,212	510,212	-
	<u>510,212</u>	<u>510,212</u>	<u>-</u>

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Desember 2013		
	Nilai tercatat	Nilai wajar	
		Tingkat 1	Tingkat 2
Aset keuangan			
Nilai wajar melalui laba atau rugi efek-efek	458,628	458,628	-
	458,628	458,628	-

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain efek-efek dan kredit yang diberikan mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

Nilai wajar dari efek-efek yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi dinilai menggunakan harga kuotasi pasar atau harga kuotasi perantara (broker)/pedagang efek (dealer).

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA KERJA

Liabilitas imbalan kerja dan pasca-kerja terdiri dari:

	September 2014	Desember 2013
Liabilitas imbalan kerja - jangka pendek	9,693	18,407
Liabilitas imbalan kerja- Jangka panjang	31,121	32,096
	40,814	50,503

Bank mempunyai imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang terdiri atas program pensiun imbalan pasti dan imbalan pasca-kerja sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU 13/2003). Bank menghitung liabilitas atas imbalan pasca-kerja karyawan manfaat pasti berdasarkan perhitungan aktuaria yang dihitung oleh PT Biro Pusat Aktuaria, pihak ketiga dalam laporannya tertanggal 8 Oktober 2013 dan 11 Februari 2013 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013

Program pensiun manfaat pasti

Program pensiun Bank dikelola oleh Dana Pensiun Bank Windu, pihak berelasi, untuk karyawan Bank yang telah diangkat dan mendaftarkan diri sebagai peserta. Kontribusi pegawai adalah

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

sebesar 5,00% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut dikontribusi oleh Bank. Program dana pensiun manfaat pasti yang terakhir ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 00/BW/Dir-Menkeu/11/09 tentang peraturan dana pensiun Bank Windu yang telah disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. Kep-711/KM.10/2010 tentang pengesahan atas peraturan Dana pensiun dari Dana Pensiun Bank Windu. Kontribusi pemberi kerja pada program ini yang dilaporkan dalam laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp279 dan Rp498.

34. MASALAH HUKUM

Bank dan anggota bank sindikasi lainnya ("Sindikasi") sedang menghadapi tuntutan hukum dari PT Geria Wijaya Prestige (GWP) sehubungan dengan penyitaan dan/atau pelelangan tanah dan bangunan GWP, sesuai dengan kasus No. 490/Pdt.G/1998.Jkt.Pst. Pada tanggal 16 Mei 2000, Pengadilan Tinggi Jakarta mengeluarkan keputusan No. 880/Pdt/1999/PT.DKI yang berisi sebagai berikut:

- a. Sindikasi telah dinyatakan kalah karena melakukan pengambilalihan dan/atau pelelangan tanah dan bangunan GWP yang berlokasi di Denpasar, Bali ("Hotel Sol Elite Paradiso"); dan
- b. Sindikasi mempunyai liabilitas untuk membayar denda sebesar Rp20.000 kepada GWP, dimana porsi Bank adalah sebesar Rp2.353

Berkaitan dengan keputusan Pengadilan Tinggi tersebut, Sindikasi telah mengajukan banding (Memori Kasasi) kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia (RI). Pada tanggal 11 Juni 2002, Mahkamah Agung RI mengeluarkan Keputusan No. 3140K/Pdt/2001 yang menyatakan menolak permohonan kasasi Sindikasi. Sehubungan dengan Keputusan Mahkamah Agung RI tersebut, pada tanggal 9 Januari 2003, Sindikasi telah mengajukan Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI. Atas permohonan Memori Peninjauan Kembali ini, Mahkamah Agung RI mengeluarkan keputusan yang diterima oleh Bank pada tanggal 20 September 2007 dimana GWP dimenangkan atas kasus ini.

GWP mengajukan kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dimana berdasarkan Penetapan Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 108/2007.EKS tanggal 14 Oktober 2008 hanya menghukum 3 bank dari 7 bank sindikasi untuk melaksanakan keputusan sebelumnya yaitu membayar denda sebesar Rp20.000. Bank mengajukan keberatan atas rencana pelaksanaan eksekusi tersebut pada Pengadilan Tinggi.

Berdasarkan Surat penetapan DAFT No. 108/2007.EKS tanggal 15 Juli 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mencabut penetapan No. 108/2007 tanggal 7 Mei 2009, dan kembali kepada putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 880/Pdt.G/1999/PT.DKI.

Manajemen berkeyakinan bahwa permasalahan tersebut di atas akan dapat diselesaikan melalui negosiasi dengan pihak debitur (GWP). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Pengadilan Tinggi belum mengeluarkan keputusan atas keberatan yang diajukan Bank.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen Bank disajikan berdasarkan jenis kegiatan usahanya, yakni kredit, treasury, Ekspor-impor dan lain-lain

	30 September 2014				Jumlah
	Kredit	Treasuri	Ekspor-impor	Lain-Lain	
Laporan posisi keuangan					
Aset					
Aset Segmen	6,618,314	2,150,794	22,295	155,532	8,946,935
Aset yang Tidak Dapat Dialokasikan	-	-	-	-	374,498
Total Aset					9,321,433
Liabilitas					
Liabilitas segmen	-	237,146	24,866	7,702,230	7,964,242
Liabilitas yang tidak Dapat Dialokasikan					74,764
Total Liabilitas					8,039,006
Hasil segmen - neto					1,282,427

	30 September 2014				Jumlah
	Kredit	Treasuri	Ekspor-impor	Lain-Lain	
Laporan laba rugi komprehensif					
Pendapatan					
Pendapatan bunga	599,239	52,975	-	-	652,214
Pendapatan lainnya	527	21,763	1,485	12,028	35,803
Jumlah pendapatan	599,766	74,738	1,485	12,028	688,017
Beban					
Beban Bunga	-	13,041	-	415,538	428,579
Beban lainnya	-	20,540	-	170,276	190,816
Jumlah beban	-	33,581	-	585,814	619,395
Hasil segmen - neto	599,766	41,157	1,485	(573,786)	68,622
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan - neto					5,617
Laba sebelum pajak					74,239
Beban pajak					(18,560)
Laba tahun berjalan					55,679

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2013				Jumlah
	Kredit	Treasuri	Ekspor-impor	Lain-Lain	
Laporan posisi keuangan					
Aset					
Aset Segmen	5,461,285	2,098,131	34,686	167,117	7,761,219
Aset yang Tidak Dapat Dialokasikan	-	-	-	-	155,995
Total Aset					7,917,214
Liabilitas					
Liabilitas segmen	-	167,905	38,997	6,599,302	6,806,204
Liabilitas yang tidak Dapat Dialokasikan					75,631
Total Liabilitas					6,881,835
Hasil segmen - neto					1,035,379

	30 September 2013				Jumlah
	Kredit	Treasuri	Ekspor-impor	Lain-Lain	
Laporan laba rugi komprehensif					
Pendapatan					
Pendapatan bunga	420,536	38,858	-	-	459,394
Pendapatan lainnya	309	8,508	734	9,355	18,906
Jumlah pendapatan	420,845	47,366	734	9,355	478,300
Beban					
Beban Bunga	-	4,250	-	239,704	243,954
Beban lainnya	(9,575)	-	-	3,592	(5,983)
Jumlah beban	(9,575)	4,250	-	243,296	237,971
Hasil segmen - neto	430,420	43,116	734	(233,941)	240,329
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan - neto					(136,448)
Laba sebelum pajak					103,881
Beban pajak					(25,970)
Laba tahun berjalan					77,911

36. MANAJEMEN RISIKO

Kegiatan usaha bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Oleh karena itu, kegiatan operasional Perusahaan dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan kerugian bagi Bank.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003, maka Bank tidak memiliki kompleksitas yang tinggi atas penerapan manajemen risiko.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003, bank umum konvensional diwajibkan untuk menerapkan delapan (8) jenis risiko dan lima (5) peringkat penetapan penilaian peringkat risiko yang mulai berlaku sejak 1 Juli 2010.

Sebagaimana diamanatkan ketentuan Bank Indonesia terkait penerapan manajemen risiko, Bank

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

menyusun laporan profil risiko triwulanan secara self assessment. Mulai Triwulan IV tahun 2011 penilaian sendiri profil risiko Bank dilakukan sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas Surat Edaran No. 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yang juga merupakan salah satu faktor penilaian tingkat kesehatan Bank, dengan menggunakan pendekatan risiko (risk based bank rating), sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Tingkat Kesehatan Bank Umum. Dari hasil self assessment profil risiko triwulanan yang disampaikan kepada Bank Indonesia hingga posisi Desember 2012, predikat risiko Bank secara keseluruhan tetap berada pada tingkat risiko komposit moderate dan posisi Juni 2013, predikat risiko Bank secara keseluruhan berada pada tingkat risiko komposit low to moderate.

Susunan Manajemen Risiko

Bank mengelola sumber daya yang digunakan dan risiko yang melekat pada usahanya seefisien mungkin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari sudut pandang ini, manajemen risiko menjadi faktor yang sangat menentukan dalam proses pengambilan keputusan. Berdasarkan filosofi ini, manajemen risiko merupakan fungsi utama dari Bank Windu. Hal ini berarti bahwa semua unit harus terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam fungsi manajemen risiko dan struktur organisasi Bank sepenuhnya sejalan dengan filosofi tersebut.

Dari sudut pandang manajemen risiko, struktur organisasi Bank Windu dapat dibagi menjadi:

1. Dewan Komisaris merupakan badan manajemen terpenting yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab sebagaimana yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, antara lain: menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko yang dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun atau dalam frekuensi yang lebih tinggi jika terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank Windu secara signifikan. Dalam melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko.
2. Direksi dan komite-komite manajemen sebagai struktur strategik. Fungsi utamanya adalah antara lain untuk menentukan dan menyetujui strategi dan kebijakan manajemen risiko Bank, termasuk memastikan ketersediaan sumber daya untuk penerapannya secara tepat. Komite Manajemen Risiko akan memantau penerapan manajemen risiko antara lain berdasarkan laporan yang dipersiapkan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.
3. Divisi dan satuan kerja sebagai struktur operasional. Tanggung jawabnya mencakup pelaksanaan strategi dan penerapan kebijakan dalam unitnya masing-masing.
4. Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab secara berkelanjutan terhadap pengendalian dan analisis eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank

Satuan Kerja Internal Audit memiliki fungsi menguji dan mengevaluasi secara teratur dan secara independen, kesesuaian manajemen risiko Bank dan struktur pengendalian.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

a. Risiko Kredit

Penyaluran kredit oleh Perusahaan berlandaskan pada prinsip kehati-hatian, peraturan Bank Indonesia, dan kebijakan perkreditan yang disusun oleh manajemen. Komite Kredit merupakan komite tertinggi yang membantu Direksi dalam pengawasan pengelolaan risiko melalui keputusan dan rekomendasi yang dikeluarkannya. Secara periodik, Komite Kredit melakukan rapat antara lain untuk memantau BMPK dan kualitas kredit, serta kecukupan penyisihan penghapusan aset. Perusahaan selalu memonitor penyebaran risiko yang timbul sejalan dengan pertumbuhan sektor ekonomi dimana Perusahaan melakukan kegiatan bisnisnya. Batasan ditetapkan secara spesifik berdasarkan nasabah dan sektor industri untuk menghindari konsentrasi risiko kredit yang berlebihan. Batasan tersebut juga diterapkan bagi nasabah individu atau korporasi.

(i) Eksposur maksimum risiko kredit dengan memperhitungkan agunan per tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum	
	September 2014	Desember 2013
Nilai wajar melalui laba atau rugi		
Efek-efek	510,212	458,628
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Efek-efek	40,412	47,630
Kredit dan piutang		
Giro pada Bank Indonesia	655,758	537,349
Giro pada bank lain	623,812	305,019
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	320,600	747,781
Efek-Efek	-	1,724
Kredit yang diberikan	6,641,402	5,483,875
Tagihan akseptasi	22,295	34,686
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	23,276	20,693
Aset lain-lain	2,766	2,710
Total	8,840,533	7,640,095

	Eksposur maksimum	
	September 2014	Desember 2013
Fasilitas kredit yang belum ditarik	1,770,269	1,452,647
Garansi yang diterbitkan	67,514	40,839
<i>Irrevocable letters of credit</i>	17,982	64,729
Total	1,855,765	1,558,215

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan:

a. Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013:

	Septemeber 2014					Total
	Kantor Pusat	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain	
Nilai wajar melalui laba atau rugi						
Efek-efek	510,212	-	-	-	-	510,212
Dimiliki hingga jatuh tempo						
Efek-efek	40,412	-	-	-	-	40,412
Kredit dan piutang						
Giro pada						
Bank Indonesia	655,758	-	-	-	-	655,758
Giro pada bank lain	623,812	-	-	-	-	623,812
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	320,600	-	-	-	-	320,600
Kredit yang diberikan	4,947	5,852,793	549,485	102,069	132,108	6,641,402
Tagihan akseptasi	22,295	-	-	-	-	22,295
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	951	19,858	1,744	308	415	23,276
Aset lain-lain	2,766	-	-	-	-	2,766
Total	2,181,753	5,872,651	551,229	102,377	132,523	8,840,533

	Desember 2013					Total
	Kantor Pusat	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain	
Nilai wajar melalui laba atau rugi						
Efek-efek	458,629	-	-	-	-	458,629
Dimiliki hingga jatuh tempo						
Efek-efek	47,630	-	-	-	-	47,630
Kredit dan piutang						
Giro pada						
Bank Indonesia	537,349	-	-	-	-	537,349
Giro pada bank lain	301,756	582	2,681	-	-	305,019
Penempatan pada Bank Indonesia	747,781	-	-	-	-	747,781
Efek-efek	1,724	-	-	-	-	1,724
Kredit yang diberikan	663,968	3,089,694	819,133	183,117	727,963	5,483,875
Tagihan akseptasi	34,686	-	-	-	-	34,686
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2,807	15,096	1,548	499	743	20,693
Aset lain-lain	2,710	-	-	-	-	2,710
Total	2,799,040	3,105,372	823,362	183,616	728,706	7,640,096

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit bank untuk komitmen dan kontinjensi:

	September 2014					Total
	Kantor Pusat	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	1,631,853	83,026	31,148	24,242	1,770,269
Garansi yang diterbitkan	-	61,344	6,170	-	-	67,514
<i>Irrevocable letters of credit</i>	-	10,897	-	-	-	10,897
<i>Letter of credit</i> dalam negeri	-	7,085	-	-	-	7,085
Total	-	1,711,179	89,196	31,148	24,242	1,855,765

	Desember 2013					Total
	Kantor Pusat	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	265,895	1,073,087	57,227	11,548	44,890	1,452,647
Garansi yang diterbitkan	30,276	2,345	7,718	500	-	40,839
<i>Irrevocable letters of credit</i>	64,729	-	-	-	-	64,729
Total	360,900	1,075,432	64,945	12,048	44,890	1,558,215

b. Risiko Pasar

Risiko ini disebabkan oleh pergerakan variabel pasar yang dapat merugikan portofolio yang dimiliki Bank yaitu suku bunga dan nilai tukar. Ruang lingkup manajemen risiko pasar antara lain meliputi aktivitas fungsional kegiatan treasuri, dan investasi dalam bentuk efek-efek, penyediaan dana dan kegiatan pendanaan. *Asset and Liability Committee* (ALCO) merupakan komite yang membantu Direksi dalam mengawasi dan mengelola risiko pasar.

Bank juga menetapkan kebijakan limit terhadap aktivitas treasuri untuk menghindari terjadinya konsentrasi portofolio pada suatu instrumen ataupun *counterparty* tertentu, sehingga terjadi diversifikasi pengelolaan aset dan liabilitas.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul dari kemungkinan kerugian yang disebabkan ketidakmampuan Bank memenuhi liabilitas yang telah jatuh waktu. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan melalui suatu strategi likuiditas antara lain mencakup penetapan *pricing* dan *gapping* terhadap sumber dana dan kredit, analisis kecukupan modal serta investasi Perusahaan dalam portofolio dan efek-efek. Bank senantiasa memelihara kemampuan likuiditasnya untuk melakukan akses pasar uang dengan memelihara hubungan dengan bank-bank koresponden.

d. Risiko Operasional

Bank berupaya mengantisipasi serta mengendalikan seluruh faktor yang berpotensi menimbulkan risiko operasional, antara lain dengan memastikan bahwa setiap personil memiliki kualifikasi dan terlatih untuk fungsi yang dilakukan dan memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional dilakukan berdasarkan ketentuan, sistem dan prosedur yang telah ditentukan.

e. Risiko Hukum

Bank selalu memastikan bahwa seluruh kegiatan dan hubungan kerja dengan pihak ketiga telah didasarkan pada aturan maupun prasyarat yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum termasuk antisipasi terhadap tuntutan dari pihak eksternal.

f. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan dapat berdampak pada pengenaan denda dan sanksi ataupun kehilangan reputasi Bank. Untuk itu, Bank melakukan pemantauan terhadap keselarasan atas seluruh aktivitas di lingkungan Bank terhadap peraturan dan ketentuan eksternal maupun kebijakan dan prosedur internal.

Peran Satuan Kerja Kepatuhan dan *Good Corporate Governance* merupakan hal penting, khususnya dalam memastikan dipatuhinya ketentuan-ketentuan eksternal dan internal terhadap keputusan-keputusan bisnis yang diambil.

g. Risiko Reputasi

Risiko reputasi dapat berdampak langsung pada berkurangnya kepercayaan nasabah sehingga jumlah nasabah ataupun pendapatan Bank menurun. Dalam mengelola risiko reputasi, Bank berupaya untuk menjaga reputasi dengan memberikan pelayanan terbaik dengan menangani keluhan dan memberikan kepuasan kepada nasabah untuk menghindari munculnya keluhan tersebut di media massa.

h. Risiko Strategik

Risiko strategik timbul antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang tepat responsifnya bank terhadap perubahan eksternal. Dalam mengelola strategik, Perusahaan melakukan identifikasi pada fungsional tertentu seperti perkreditan, treasuri dan investasi serta operasional dan jasa. Perusahaan melakukan pencatatan perubahan kinerja akibat tidak terealisasinya pelaksanaan strategi, melakukan pengendalian keuangan untuk melakukan pemantauan realisasi dengan target yang tercapai.

Penilaian risiko Perusahaan yang disampaikan kepada Bank Indonesia dilakukan melalui proses *self-assessment* untuk menghasilkan profil risiko yang terdiri dari *inherent risk* yaitu

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2014, 31 Desember 2013, dan 30 September 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

risiko yang melekat pada aktivitas bank dan *risk control system* yaitu pengendalian terhadap risiko inheren. Sesuai dengan kriteria ukuran dan kompleksitas usaha Perusahaan berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, maka penilaian risiko dilakukan hanya terhadap lima jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik.

Hasil penilaian profil resiko Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia pada tanggal 20 Oktober 2014, menunjukkan bahwa penilaian secara komposit menghasilkan peringkat “Low to Moderate”.